

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan usia emas (the golden age) dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang di berikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan tempo untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, disiplin diri, nilai-nilai agama, konsep diri dan kemandirian (Nana Widhianawati, 2011) Pendidikan anak usia dini adalah tahap dalam pendidikan sebagai proses yang di sediakan untuk anak-anak usia 0 sampai dengan 6 tahun dengan cara memberikan stimulasi yang berguna membantu tumbuh kembang anak supaya anak siap untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya.

Atik Mulyati,(2014) mengatakan motorik halus ialah kegiatan dengan melibatkan otot-otot kecil,aktivitas yang dapat diajarkan secara bertahap sehingga dapat di mengerti anak. Kegiatan yang sering di lakukan dapat membantu anak meningkatkan koordinasi jari secara bertahap.

Selain itu, kegiatan melipat origami juga membantu dalam mempersiapkan ketrampilan menulis dan menggambar pada anak usia dini, melipat origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan mengikuti arahan lipatan sesuai bentuk yang dibuat. Dengan permainan kertas origami dapat melatih jari-jemari anak.

Ketrampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus pada jari tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali Sepatu, mengancing benik baju, dan menarik lesreting (Rosmala Dewi:2005)

Ketrampilan motorik halus sangat di perlukan dalam keehidupan sehari-hari. Ketrampilan motorik halus ini sangat di perlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya.

Yhudha M.saputra & Rudyanto (2005) menyebutkan ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak yaitu: a) mampu mengfungsikan otot-otot kecil seperti Gerakan jari tangan; b) mampu mengkoordinasikan kecepatantangan dengan mata; dan c) mampu mengendalikan emosi.

Perkembangan motorik merupakan kesempatan yang luas untuk bergerak, pengalaman belajar untuk menemukan aktifitas sensori motor yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan kecil memungkinkan anak untuk memenuhi perkembangan perceptual motorik menurut carton dan Allen, 1999;287-304 (Yuliani;2011:63) dalam perkembangan motorik akan berjalan sesuai dengan usia anak secara bertahap,dimna Gerakan motorik anak dimulai dari Gerakan yang sederhana dan meningkat menjadi lebih kompleks.

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Indah Permata Sari di B2 Tk Goemerlang peneliti Sukarame Bandar Lampung dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Goemerlang dilihat dari

adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan melipat origami, dilihat dari minat peserta didik dalam permainan melipat origami yang sangat antusias. Memang tidak semua peserta didik mempunyai semangat dan minat yang sama, tetapi sebagian besar mereka sudah pandai bermain melipat origami.

Sedangkan hasil Penelitian yang dilakukan Kiki Ria Mayasari dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas” pada kelompok B4 di TK Masjid Syuhada belum berkembang dengan baik penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok B4 pada tahap pratindakan sebanyak 5,9% pada siklus 1 sebanyak 23,5% dan pada siklus 2 sebanyak 76,4%.

Berdasarkan hasil survey yang diperkuat dengan observasi, masih terdapat banyak anak di SPS az zidna yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang dengan baik. Terlihat pada pencapaian indikatornya, dari jumlah 16 anak dapat peneliti simpulkan bahwa anak yang belum berkembang 5 anak, yang mulai berkembang 5 anak, dan yang berkembang sesuai harapan ada 6 anak.

Origami adalah teknik kerajinan tangan yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya (Sumanto, 2006: 97). Kegiatan *origami* bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi pada anak

usia dini (MS Sumantri, 2005: 158). Kegiatan *origami* dapat membantu anak dalam kegiatan mengurus dirinya sendiri, seperti: melipat baju dan melipat benda yang dapat dilipat. Selain itu, kegiatan *origami* dapat membantu anak belajar mengenal bentuk, menulis permulaan, dan membaca permulaan. Dari runtutan alasan di atas maka penulis mengambil judul “upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami di sps Az Zidna” sebagai bahan penulisan proposal skripsi.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi para ketrampilan motorik halus anak yang belum optimal. Hal tersebut di maksudkan agar permasalahan yang hendak diteliti terfokus pada ketrampilan motorik halus.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan dengan melipat kertas origami di SPS AZ ZIDNA desa tundagan?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

- a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang di harapkan dari penelitian ini adalah membawa wawasan tentang media pembelajaran yang edukatif dan perkembangan motorik halus dengan pemanfaatan bahan alam.

b. Manfaat praktis

1. Bagi anak

Untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan melipat origami.

2. Bagi guru

Untuk mengetahui Metode dan strategi yang tepat untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat origami.

3. Bagi Orang Tua

Dapat mengetahui dan memahami metode dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat, sehingga orangtua dapat bekerjasama dengan pihak guru maupun sekolah untuk Bersama-sama membina, membimbing, anak untuk meningkatkan motorik halus.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberi sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan hasil belajar anak

c. Definisi Oprasional

Definisi oprasional diperlukan untuk memberikan kejelasan dan menyamakan pandangan mengenai beberapa istilah yang di gunakan :

1. Motorik halus adalah koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinnasi mata dan tangan. Motorik halus sangat perlu dikembangkan pada anak usia SPS kelompok B agar kemampuan Gerakan otot-otot kecil lebih matang, dan membantu anak menjadi mandiri.
2. Kegiatan origami adalah Teknik kerajinan tangan dengan cara melipat yang dibuat dari bahan kertas untuk menghasilkan bentuk-bentuk tertentu yang membutuhkan ketrampilan koordinasi antara mata dan tangan, kerapian dan ketelitian. Pada penelitian ini peneliti akan membuat *origami* dengan lipatan 1-6 menggunakan kertas dengan jenis *origami paper* dengan bentuk kertas persegibyang akan dibentuk menjadi mainan atauhiasan misalnya: bentuk tas, bentuk topi, bentuk kranjang, bentuk ikan, dan bentuk lainnya.